

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

a. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SLB sampai SMP/MTS /SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu bidang study yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral. Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu ilmu yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga kini.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa mampu menguasai saling keterkaitannya, kata mampu disini mengisyaratkan bahwa siswa tidak sekedar tahu dan hafal terhadap konsep yang diajarkan guru, tetapi siswa juga harus memahami konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep-konsep lainnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan informasi terpilih dan cara-cara investigasi dari ilmu sosial, informasi dipilih dari berbagai tempat yang berhubungan

langsung terhadap pemahaman individu, kelompok dan masyarakat dan penerapan dari informasi yang dipilih untuk maksud mendidik warga negara yang baik (Martorella, 1994:7).

Sehubungan dengan pengertian IPS, Barth (1990) mengemukakan bahwa IPS membawa misi pendidikan kewarganegaraan termasuk didalamnya pemahaman mengenai individu/masalah sosial yang terpadu secara interdisipliner dalam kurikulum sekolah yang akan menekankan pada praktek pengambilan keputusan.

Dari berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan study terintegrasi dari ilmu sosial untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan yang dikoordinasikan dalam program sekolah sebagai pembahasan sistematis yang dibangun dari beberapa disiplin ilmu.

2. Tujuan IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- ◆ Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- ◆ Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- ◆ Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- ◆ Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat nasional, dan global.

Sumber : Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk SD/MI.

3. Fungsi IPS

Mata pelajaran IPS mempunyai fungsi yaitu: Mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan siswa tentang Masyarakat, Bangsa dan Negara Indonesia.

4. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup mata pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- ◆ Manusia, tempat, dan lingkungan
- ◆ Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- ◆ Sistem sosial dan budaya
- ◆ Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. (Depdiknas, 2008)

b. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Menurut Djamarah (2005:216) bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar dan bertujuan, dimana tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam individu yaitu perubahan tingkah laku, sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar, dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas IV sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi.

Slameto (2002), menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Gagne (1997) dalam Slameto (2002), menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode tertentu dan perubahan perilaku tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Ahmad Badawi (1997), menyatakan belajar adalah suatu usaha untuk menguasai suatu kecakapan jasmani maupun rohani dengan jalan mempergunakan materi yang telah diperoleh untuk selanjutnya diorganisir yang kemudian jadi miliknya.

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh pakar psikologi Gagne dan Berlier (1993) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah prilakunya karena hasil dari pengalaman.

Morgen et al (1994) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil praktek atau pengalaman. Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peran penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan perihal mengajar, peringatan tentang pengalaman, peristiwa yang dialami atau dilihatnya. (Darianto, Kamus Bahasa Indonesia,1997).

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. (Duffi dan Roehler, 1989).

Gagne dan Briggs (1979:3), mengartikan *instruction* atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa

(Winkel,1991).

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

c. Aktifitas Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, aktifitas artinya "kegiatan / keaktifan. Aktifitas belajar menurut Junaidi (2011), adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktifitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

Aktifitas belajar sendiri banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2004:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang digolongkan kedalam 8 kelompok :

- a. Visual Activities, meliputi kegiatan seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.
- b. Oral Activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Listening Activities, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik dan pidato.
- d. Writting Activities, seperti menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, angket, menyalin, membuat rangkuman.

- e. Drawing Activities, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. Motor Activities, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, strategi, memperbaiki, bermain dan beternak.
- g. Mental Activities, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- h. Emotional Activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli di atas, maka yang dimaksud dengan aktifitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran yang diharapkan dengan indikator pelibatan fisik, mental, dan emosi siswa.

d. Hasil Belajar

Yapsir Ganghi Wirawan (1973) menyatakan : Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya, sebagaimana dinyatakan dalam hasil raport.

Hasil belajar dalam bahasa inggris disebut Achievement, menurut Carter Good (1967) dalam Slameto (2002) adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam suatu keahlian atau sekumpulan pengetahuan. Sedangkan Hasil belajar dibidang akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu disekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai yang diberikan guru, atau keduanya ; pencapaian siswa dalam hal mata pembelajaran seperti membaca, aritmatika, dan sejarah, sebagaimana berlawanan dengan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran seperti seni atau pendidikan jasmani.

Poerwadarminta 1996 menyatakan, hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Hasil belajar adalah istilah yang diambil dari bahasa Belanda "prestatie" yang berarti hasil usaha. Kata prestasi dalam berbagai penggunaan selalu dihubungkan dengan aktifitas tertentu.

Menurut Zainal (2005:101), bahwa : "Hasil Belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat dicapai saat dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap berbagai hal yang pernah dilatihkan atau diajarkan sudah dapat diperoleh gambaran yang nyata tentang pencapaian program pembelajaran secara menyeluruh". Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa, saat dilakukan evaluasi setelah melalui proses pembelajaran.

e. Model Pembelajaran Pakem

1. Pengertian Model Pakem

Pakem adalah Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran dengan model Pakem siswa dapat belajar dengan menyenangkan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), yang merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara aktif. Pelaksanaan PAKEM bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang mengkondisikan siswa untuk menguasai keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baik, untuk mempersiapkan diri siswa dalam kehidupannya kelak,

baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam pembelajaran ini, “Aktif” diartikan peserta didik maupun guru berinteraksi dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru aktif akan memantau kegiatan belajar peserta didik, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan menantang dan menanyakan gagasan peserta didik. Dalam pembelajaran guru hendaknya menciptakan suasana sehingga peserta didik aktif bertanya, mengungkapkan ide, mendemonstrasikan gagasan atau idenya dan memberikan tanggapan.

Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik aktif akan mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar maupun memecahkan masalah. Peserta didik akan terlibat secara langsung, bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan guru serta memecahkan masalah Pembelajaran.

“Kreatif”, diartikan bahwa guru memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran dan membuat alat bantu pembelajaran bahkan menciptakan tekni-teknik mengajar tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan tujuan belajarnya.

Peserta didik akan kreatif jika diberi kesempatan merancang/membuat sesuatu karya, menuliskan ide atau gagasan. Kegiatan tersebut akan memuaskan rasa keingintahuan dan imajinasi mereka.

Pembelajaran yang ”Efektif” diartikan sebagai pembelajaran yang tepat guna. Dalam hal ini pembelajaran dikatakan efektif jika suatu tujuan (kompetensi) pembelajaran telah tercapai. Pembelajaran yang efektif merupakan pijakan utama dalam menyusun suatu rancangan pembelajaran.

2. Unsur Pembelajaran Pakem

Terdapat empat unsur di dalamnya antara lain :

1. Aktif.

Belajar merupakan suatu proses aktif dalam membangun makna/pemahaman dari informasi & pengalaman oleh si pembelajar.

2. Kreatif.

Proses pembelajaran harus dapat menumbuhkan sikap kreatif pada diri anak. Anak dilahirkan memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi.

3 Efektif.

Pembelajaran dilaksanakan memiliki tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu faktor yang menentukan adalah model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran yang dilaksanakan dapat menunjang kelanjutan pembelajaran berikutnya.

4. Menyenangkan.

Situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk memperhatikan pembelajaran, senang untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Menyenangkan juga dapat memotivasi seseorang untuk mau belajar di luar bangku sekolah dengan kata lain senang belajar seumur hidup.

3. Pembelajaran yang Menggunakan Model Pakem

Pembelajaran Yang Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Pakem dapat kita lihat dari dua sisi, yaitu :

1. Dari sisi guru dalam pembelajaran :

a. Aktif, guru aktif :

- Memantau kegiatan belajar siswa.
- Memberi umpan balik
- Mengajukan pertanyaan yang menyenangkan
- Mempertanyakan gagasan siswa.

b. Kreatif, guru :

- Mengembangkan kegiatan yang beragam.
- Membuat alat bantu belajar sederhana.

c. Efektif, pembelajaran :

- Mencapai tujuan pembelajaran.

d. Menyenangkan, pembelajaran :

- Tidak membuat anak takut.
- Takut salah
- Takut ditertawakan, Takut dianggap spele.

2. Dari sisi siswa dalam pembelajaran :

a. Aktif, siswa aktif :

- Bertanya.
- Mengemukakan gagasan.
- Mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya.

b. Kreatif, siswa :

- Merancang/memuat sesuatu .
- Menulis/mengarang

c. Efektif, siswa :

- Menguasai ketrampilan yang diperlukan.

d. Menyenangkan, Pembelajaran :

- Membuat anak :

Berani membuat/mencoba

Berani bertanya

Berani mengemukakan pendapat/gagasan

Berani mempertanyakan gagasan orang lain.

Sumber: (Budimansyah, 2012)

4. Karakteristik / Keunggulan Model Pembelajaran Pakem

Secara fisik, ada beberapa ciri menonjol yang tampak secara kasat mata dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pakem, yaitu :

- ◆ Sumber belajar yang beraneka ragam dan tidak lagi mengandalkan buku sebagai satu-satunya sumber belajar.
- ◆ Sumber belajar yang beraneka ragam tersebut kemudian didesain skenario pembelajarannya dengan berbagai kegiatan.
- ◆ Hasil kegiatan belajar mengajar kemudian dipajang ditembok kelas, papan tulis, dan bahkan ditambah dengan tali rafia disana-sini.
- ◆ Kegiatan belajar mengajar bervariasi secara aktif, yang biasanya didominasi oleh kegiatan individual dalam beberapa menit, kegiatan berpasangan, dan kegiatan kelompok kecil antara empat sampai lima orang, untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah disepakati bersama, dan salah seorang diantaranya menyampaikan (presentasi) hasil kegiatan mereka didepan kelas.

- ◆ Dalam mengerjakan berbagai tugas tersebut, para siswa baik secara individual maupun secara kelompok mencoba mengembangkan semaksimal mungkin kreativitasnya.
 - ◆ Dalam melaksanakan kegiatannya yang beraneka ragam itu, tampaklah antusiasme dan rasa senang siswa.
 - ◆ Pada akhir proses pembelajaran semua siswa melakukan kegiatan dengan apa yang disebut refleksi, yakni menyampaikan (kebanyakan secara tertulis) kesan dan harapan mereka terhadap proses pembelajaran yang baru saja diikutinya.
- (Dasim. B, dkk, 2012)

5. Kelemahan Model Pembelajaran Pakem

Kelemahan dari model pembelajaran pakem, yaitu :

- ◆ Guru harus memahami sifat yang dimiliki anak
- ◆ Guru mampu mengenal anak secara perorangan
- ◆ Dapat memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar
- ◆ Guru mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah pada siswanya.
- ◆ Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.
- ◆ Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- ◆ Guru dapat memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.
- ◆ Guru mampu membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

(Dasim. B, dkk, 2012)

6. Langkah-Langkah Penggunaan Model Pakem di Sekolah

Adapun langkah-langkah Penggunaan Model Pakem di Sekolah, adalah :

- ◆ Para siswa diberi daftar contoh masalah yang ditemukan dalam masyarakat.
- ◆ Memilih masalah sebagai bahan kajian kelas, yang bertujuan agar kelas dapat memilih satu masalah sebagai bahan kajian kelas.
- ◆ Mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji, yang bertujuan agar kelas dapat memperoleh informasi tambahan yang akurat dan komprehensif untuk memahami masalah yang menjadi kajian kelas.
- ◆ Mengembangkan portofolio kelas, yang bertujuan agar para siswa dapat menyusun portofolio kelas, baik portofolio bagian tayangan maupun portofolio bagian dokumentasi berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari kegiatan penelitian.
- ◆ Menyajikan portofolio kelas, yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada para hadirin tentang pentingnya masalah yang diidentifikasi itu bagi masyarakat, menjelaskan dan memberikan penilaian atas kebijakan alternatif kepada para hadirin, mendiskusikan bahwa pilihan kebijakan yang telah dipilih adalah kebijakan yang paling baik untuk menangani permasalahan tersebut, menunjukkan bagaimana cara kelas dapat memperoleh dukungan dari masyarakat.
- ◆ Merefleksikan Pengalaman Belajar, yang bertujuan untuk menghindari agar jangan sampai melakukan kesalahan, dan untuk meningkatkan kemampuan yang sudah dikuasai para siswa.